

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang dalam memahami kompleksitas dunia. paradigma sifatnya normatif menunjukkan kepada praktisi nya tentang apa yang harus dilakukan dengan menentukan pertimbangan. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme ya memiliki artian bahwa pemikiran ini memiliki cara pandang seperti manusia yang sifatnya dinamis atau berubah seiring berjalannya waktu. Karena melihat sifat manusia yang dinamis maka sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang strategi komunikasi pemasaran desa wisata edelweiss dalam meningkatkan kunjungan wisatawan menggunakan teori *marketing mix* 4P yang mana hal ini harus mengikuti sesuai perkembangan zaman dan sifat nya juga dinamis.

#### 3.2. Jenis penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang fokus mempelajari ciri-ciri dan kualitas benda-benda alam. Dalam jenis penelitian ini, peneliti memegang peranan penting sebagai alat utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono,2005). Dengan penelitian kualitatif, menjadikan penulis terlibat atau berinteraksi secara langsung dengan apa yang diteliti (Machmud, 2016: 51-52). Penulis menggunakan jenis kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan apa yang terjadi di lokasi. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama deskripsi dan pengungkapan, serta deskripsi dan penjelasan. Menurut definisi yang diberikan, pendekatan kualitatif mengacu pada upaya peneliti untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada di Desa Edelweiss Wonokitri.

#### 3.3. Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006) menegaskan bahwa penelitian ini tidak berupaya mengendalikan atau mengubah variabel independen; sebaliknya, ini hanya menggambarkan suatu kondisi dalam keadaan yang ada saat ini. Ini adalah representasi dari kondisi atau kuantitas dasar individu. Variabel independen merupakan fokus penelitian deskriptif, yang tidak melibatkan perbandingan atau hubungan variabel-variabel tersebut dengan faktor lain apa pun. Penggambaran kondisi basal

individual atau angka. penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Dalam bentuk penelitian deskriptif ini, peneliti diharuskan memberikan gambaran rinci tentang suatu objek, fenomena, atau lingkungan sosial dengan menggunakan tulisan naratif. Tujuan penulisan adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukti dalam bentuk kata-kata atau visual, bukan statistik numerik. Ketika menyusun laporan penelitian kualitatif, hal ini mencakup pencantuman kutipan data informasi yang diperoleh dari lapangan untuk memperkuat informasi yang ditawarkan dalam laporan tersebut.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Dengan menggunakan Metode studi kasus ini digunakan untuk meneliti dan membahas masalah yang terjadi di masyarakat, hubungan masyarakat hingga proses atau isu yang berlangsung saat itu. Dengan adanya dasar penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran tentang bagaimana strategi komunikasi pemasaran pada Desa Edelweiss Wonokitri

#### **3.4. Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di objek wisata Edelweiss yang terletak di Jl. Sekar Sari, Wonokitri, Kec. Tosari, Pasuruan, Jawa Timur 67177. Penelitian dilakukan antara bulan April sampai Juli 2023.

#### **3.5. Subjek Penelitian**

Peneliti memilih subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sample sumber data dengan meninjau pertimbangan tertentu. Yakni teknik *purposive sampling*, Arikunto 2006 (dalam Lenaini 2021) menjelaskan pengumpulan metode ini dilakukan dengan mengambil ilustrasi tidak secara random, wilayah maupun strata, melainkan sumbernya berada di pandangan yang fokus pada tujuan tertentu. Penentuan subjek penelitian yang akan diteliti memiliki kategori subjek sebagai berikut

Kriteria:

1. Divisi Marketing pada Desa wisata Edelweiss Wonokitri

2. Ketua Operasional Desa wisata Edelweiss yang Terlibat dalam proses penyusunan strategi komunikasi pemasaran dalam berjalannya

Menurut Patton (dalam Poerwandari,2005) menegaskan bahwa pedoman dalam pengambilan sampel di penelitian kualitatif harus sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Karena hal inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam tahap pengumpulan data adalah bagaimana cara memilih informan yang tepat dan sesuai. Sasaran penelitian ini adalah orang yang dapat diwawancarai dan pendapatnya sesuai fakta di lapangan. Sehingga objek penelitian ini adalah sumber informasi yang akan diwawancarai untuk menjawab rumusan masalah. Informasi yang didapat dari subjek diperoleh melalui wawancara dengan menyatakan pendapatnya mengenai pada pengelola terkait Strategi komunikasi pemasaran, pelayanan, fasilitas, dan apa saja yang sudah dilakukan untuk strategi pemasaran objek wisata Edelweiss Wonokitri.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan sejumlah teknik selama prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Yang akan digunakan dalam penyelidikan ini adalah studi lapangan yang mengumpulkan informasi dengan cara pengumpulan data di lokasi penelitian sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang dan salah satu orang tersebut ingin mendapatkan informasi dari orang lainnya melalui cara bertanya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan maksud tujuan tertentu (Mulyana,2002). Wawancara merupakan struktur dalam pengumpulan datanya ad dengan mencari informasi yang berasal dari sumber data langsung, baik itu melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara sangat penting dalam pengumpulan data karena dapat mengukur respon dari responden baik itu kecil maupun besar (Sugiyono,2011). Wawancara dilakukan secara offline oleh peneliti kepada objek penelitian yaitu pihak pengelola, terutama bagian operasional. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan dua pihak narasumber dan pewawancara.

## **2. Observasi**

Dalam Mardawani (2020), Teori Dasar Penelitian Kualitatif Praktis dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif disebutkan bahwa observasi adalah tindakan melihat sesuatu dalam dunia nyata. Kegiatan ini peneliti diwajibkan mencatat kejadian dan gejala yang telah terjadi dilapangan yang berupa tempat, pelaku, peristiwa dan perasaan. Pada dasarnya teknik observasi ini cocok digunakan pada penelitian kualitatif. Melihat dari objek yang sedang diteliti dan keterlibatan subjek maka peneliti memutuskan melakukan observasi partisipasi Yang artinya, peneliti ikut aktif dan terlibat dengan hal sedang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran yang baik terhadap hal yang diteliti, peneliti juga harus terlibat langsung di dalamnya.

## **3. Dokumentasi**

Peneliti memilih dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitiannya untuk memastikan bahwa informasi dan data yang dikumpulkannya komprehensif, kredibel, dan didukung oleh bukti. Yang dimaksud dengan “dokumentasi” adalah segala catatan sejarah suatu peristiwa secara tertulis, grafis, atau monumental (Gunawan, 13). Peneliti mengumpulkan bukti untuk penelitian ini dengan mengambil foto sendiri, seperti foto dari lokasi Desa Wisata Edelweis, wawancara dengan penduduk setempat, dan data terkait rencana pemasaran kawasan tersebut.

Penulis mempelajari seperti buku, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, metode ini adalah mencari data yang berupa arsip, notulensi, foto, agenda, dokumentasi suatu kegiatan, yang gunanya untuk melengkapi data observasi.

### **3.7. Teknik Analisis data**

Dalam buku karya Muslimin Machmud yang berjudul “Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah” Bogdan berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan yang ditemukan bisa diinformasikan kepada orang lain.

Model teknik analisis data Miles dan Huberman 1984, dalam Machmud (2016) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Dalam teknik analisis data kualitatif memungkinkan dilakukan analisis pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah catatan.

b. Kondensasi Data

Bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna, kemudian data tersebut diolah untuk memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan data untuk memecahkan masalah. Guna untuk mempermudah dan memperjelas peneliti untuk mengumpulkan data.

c. Penyajian Data

Data yang telah terkumpul kemudian disajikan atau ditampilkan karena penelitian kualitatif lebih untuk menyusun teks naratif. Data yang sudah dianalisis bisa terorganisasikan secara urut dan tersusun.

d. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka penarikan kesimpulan dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari seluruh data yang didapat. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi serta memeriksa data yang sudah dikumpulkan, sehingga data tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang dituju. tentunya kesimpulan harus diverifikasi terlebih dahulu ketika penelitian berlangsung

### **3.8. Uji Keabsahan data**

Dalam menguji keabsahan data, menurut Emzir dilakukan bisa menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah proses memperkuat bukti dari individu yang berbeda, mencari validasi dari berbagai sumber. Peneliti diwajibkan untuk menguji setiap sumber yang diperoleh untuk menguatkan argumen yang didapatkan. Hal ini akan memperkuat dan menjadikan data tersebut akurat.

Selama langkah triangulasi data, peneliti mempunyai kesempatan untuk menganalisis dan membedakan temuan dari wawancara, studi jurnal atau dokumen, dan berbagai perspektif mengenai isu yang sama. Teknik ini membuat peneliti bisa memperoleh data yang lebih akurat di tiap sumber informasinya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan cara membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan melalui media Instagram @taman\_edelweiss\_bromo.

